

AMANAT PRESIDEN SUKARNO
KEPADA PARA GERILJAWAN IRIAN BARAT:

MERAH – PUTIH
ADALAH BENDERAMU !

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS

270

MERAH — PUTIH

ADALAH BENDERAMU !

Amanat Presiden Sukarno pada upatjara penganugerahan bintang-bintang kepada para geriljawan pembebasan Irian Barat didepan Istana Merdeka pada tanggal 19 Pebruari 1963

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PRESIDEN PADA UPATJARA PENGANUGERAHAN BINTANG - BINTANG KEPADA PARA GERILJAWAN PEMBEBASAN IRIAN BARAT DIDEPAN ISTANA MERDEKA TANGGAL 19 PEBRUARI 1963.

Saudara-saudara sekalian, terutama sekali para geriljawan jang telah mendarat di Irian Barat, jang sekarang berdiri dihadapan saja ini dengan tegap dan sikap.

Sjukur Alhamdulillah, Saudara-saudara kembali dengan, sebagai tadi saja katakan, tegap dan sikap. Memang djikalau saja melihat wadjah-wadjahmu dan sikap-sikapmu, tak lain tak bukan daripada rasa bangga dan terimakasih mengisi dadaku terhadap semua djasa-djasa jang telah engkau persembahkan diatas persada Ibu Pertiwi. Tetapi lebih daripada sikap, tampak tegap dan sikap itu, saja melihat dalam sinar matamu semangat patriotik jang menjala-njala. Sehingga buat kesekian kalinja saja mendapat perasaan dan kejakinan, bahwa dengan putera-putera dan puteri-puteri Indonesia sebagai kamu sekalian Indonesia tidak akan tenggelam. Negara Republik Indonesia akan tetap berdiri Insja Allah sampai keachir djaman. Dan bukan sadja tetap berdiri, tetapi makin lama makin kuat, makin lama makin sentosa, makin lama makin dapat mendjadi mertjusuar bagi segenap kemanusiaan dibawah kolong langit.

Rasa terimakasihku ini terhadap kepadamu, saja sertai dengan rasa bangga atau lebih tegas lagi saja katakan rasa terimakasih jang berdasarkan rasa bangga terhadap padamu. Sebagai tadi saja katakan, bukan sekali ini saja merasa bangga, saja tadi telah berkata buat kesekian kalinja saja merasa bangga, saja merasa berterimakasih kepada putera-putera dan puteri-puteri Indonesia. Tetapi terhadap kepadamu, rasaku bangga dan rasaku terimakasih ini, mempunjai tjorak jang istimewa oleh karena djasa-djasa dan korbanan-korbanan jang telah kamu sekalian persembahkan diatas persada Ibu Pertiwi, mempunjai tjorak istimewa pula, oleh karena tidak banjak teladan disedjarah Indonesia ini, bahkan mungkin tidak banjak

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

teladan disedjarah kemanusiaan jang telah beratus-ratus tahun, beribu-ribu tahun ini, terdjadi persembahan korbanan-korbanan, persembahan djasa-djasa terhadap kepada Tanah Air sebagai jang telah kamu kerdjakan beberapa waktu jang lalu di Irian Barat. Oleh djasa-djasamu itulah, oleh korbanan-korbananmu itulah, maka perdjuangan Bangsa Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik berhasil.

Sebagaimana engkau sekalian telah mengetahui, engkau mendjalankan tugasmu itu dengan dukungan penuh, dengan disertai penuh oleh perdjuangan daripada segenap Rakjat Indonesia jang 100 djuta memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik, bukanlah sekedar kehendak daripada Pemerintah Republik Indonesia, akan tetapi memasukkan Irian Barat kedalam kekuasaan Republik itu adalah kehendak dari segenap Rakjat Indonesia jang mendiami kepulauan Indonesia jang indah tjantik ini dari Sabang sampai ke Merauke. Apa jang engkau perbuat di Irian Barat, ketjuali keluar daripada hati sanubarimu sendiri, hati sanubari patriotik, djuga sebagai duta-duta daripada segenap Rakjat Indonesia jang berdjoang.

Korbananmu tidak ketjil, korbananmu adalah besar sekali, engkau boleh dinamakan pahlawan, pahlawan bangsa, tetapi dari wadjahmu aku bisa melihat bahwa engkau tidak membangga-banggakan kepahlawnanmu itu. Sebagai berulang-ulang telah saja katakan, pahlawan jang sedjati tidak membanggabanggakan akan kepahlawanannja. Pernah saja katakan, bahwa dengan sendirinja tanpa dipropagandakan oleh bunga mawar itu, harum semerbaknja itu tersebar sekelilingnja. Maka engkau pula demikian, engkau bersikap tegap, sikap dihadapanku sekarang ini, tetapi tertampak dari sinar matamu bahwa engkau sederhana, engkau tidak membagga-banggakan kewadjibanmu.

Hanja aku berkata, bahwa aku dan segenap Rakjat Indonesia dan aku sebagai wakil dari segenap Rakjat Indonesia itu merasa bangga terhadap kepadamu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pernah didalam sedjarah kita, sedjarah nasional kita ini, satu kedjadian 700 tahun jang lalu, tatkala Sang Gadjahmada, Sang Gadjahmada jang telah bersumpah bahwa ia tidak akan makan palapah sebelum seluruh Tanah Air Indonesia terhimpun didalam satu negara jang besar. Gadjahmadapun pernah pada satu hari berdiri dihadapan pemuda-pemuda pasukannja dengan rasa jang bangga, dan iapun mengutjapkan terimakasih kepada pemuda-pemudanja itu. Jang saja maksudkan ialah pemuda-pemuda Andika Bayangkari jang telah dibentuk Andika Bayangkari itu oleh Gadjahmada untuk menjelamatkan negara, untuk mendjaga keselamatan negara, untuk menumpas segala musuh-musuh daripada negara. Dan Andika Bayangkari ini telah mendjalankan kewadjibannja tanpa membangga-banggakan akan djasanja. Maka pada satu haripun Sang Gadjahmada mengumpulkan semua anggota daripada Andika Bayangkari itu dan Sang Gadjahmadapun sambil mengutjapkan terimakasih menjatakan bahwa ia merasa bangga. Dan saja pada saat sekarang ini atas nama segenap Rakjat Indonesia jang 100 djuta, jang saja sendiri merasa sebagai penjambung lidah dari pada Rakjat Indonesia itu, aku menjampaikan rasa terimakasihnja segenap rakjat Indonesia itu kepadamu, rasa bangga dari pada segenap Rakjat Indonesia itu kepadamu.

Perdjoangan untuk membulatkan Negara kita sampai berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke, Insja Allah Subhanahu Wata'ala tidak lama lagi selesai. 1 Mei jang akan datang bendera Sang Merah Putih akan mendjadi bendera tunggal jang berkibar di Irian Barat. Tetapi dengan itu perdjoangan kita sebagai bangsa belum selesai; jang selesai hanjalah perdjoangan politik, itupun belum selesai samasekali. Jang selesai adalah perdjoangan untuk membulatkan wilajah kekuasaan Republik diatas seluruh Tanah Air dari Sabang sampai ke Merauke. Itu jang nanti pada tanggal 1 Mei Insja Allah Subhanahu Wata'ala akan selesai. Tetapi perdjoangan lain-lain masih berdjalan, bahkan mendjaga keselamatan Republik, perdjoangan mempertahankan Republik, perdjoangan untuk membuat Re-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

publik ini tidak dihantjur-leburkan oleh musuh, perdjoangan itu masih berdjalan terus. Apalagi perdjoangan untuk mengisi Republik itu dengan satu masjarakat jang adil dan makmur, jang memberi hak hidup bahagia kepada segenap manusia jang bernama orang Indonesia. Perdjoangan kita harus kita djalankan terus, sebagai saja katakan pada waktu marajakan Hari Angkatan Bersendjata tempo hari, saja berkata, tetaplah kita waspada, tetaplah kita menggenggam kita punja sendjata didalam tangan kita, oleh karena Republik Indonesia masih dirongrong oleh bahaja, Republik Indonesia masih hendak dikepung oleh musuh. Tetapi saja ulangi, dengan patriot-patriot sebagai kamu dengan rasa Indonesia semuanja satu persatu bertekad mempertahankan Republik Indonesia ini seperti kamu, Indonesia tidak akan gugur, Indonesia tidak akan tenggelam, Indonesia akan tetap berdiri tegak sesuai dengan sumpah kita pada tanggal 17 Agustus 45: Sekali merdeka tetap merdeka!

Dan segenap tjita-tjita kita jang terkandung didalam utjapan Amanat Penderitaan Rakjat akan terlaksana. Dan kita sekalian mengetahui bahwa tidak ada satu tjita-tjita jang luhur dapat terlaksana tanpa korbanan, tidak ada satu tjita-tjita jang luhur dapat terlaksana tanpa kita mentjurahkan kita punja tenaga untuk melaksanakan tjita-tjita itu, tidak ada satu tjita-tjita djatuh dari langit sebagai air embun diwaktu malam. Tjita-tjita harus kita perdjoangkan, harus kita kerdjakan, harus kita laksanakan, bahkan djikalau perlu harus kita korbankan. Bukan mengorbankan tjita-tjita, tetapi mengorbankan kita punja diri, kita punja tenaga, kita punja keringat untuk terlaksananja tjita-tjita itu. Didalam hal ini Saudara-saudaraku sekalian, aku mempunjai, sebagaimana tadi kukatakan, kejakinan jang teguh bahwa kita akan dapat melaksanakan tjita-tjita itu, berkat perdjoangan Rakjat Indonesia, berkat pedjoang-pedjoang patriotik seperti kamu. Marilah oleh karenanja kita berdjalan terus dan engkau hé peradjurit-peradjurit, hé patriot-patriot jang berdiri dihadapan saja ini, baik jang laki maupun jang perempuan sebagai Herlina, anggaplah engkau punja perdjalanan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

belum berachir, anggaplah engkau punja perdjalanan belum selesai. Tanah Air masih memanggil kita semua, memanggil engkau hé Untung, memanggil engkau hé Herlina, memanggil engkau hé Wagijo, memanggil engkau, memanggil engkau, memanggil engkau, memanggil aku, memanggil hé semua Rakjat Indonesia. Kita semuanja harus mendengarkan panggilan ini dan kita semuanja harus dengan ichlas dan rela memenuhi panggilan itu, sebab memang kita telah bertekad untuk mendirikan satu negara jang kuat dengan didalamnja suatu masjarakat jang adil dan makmur, jang kita ketahui bahwa negara-negara jang kuat dan makmur itu tidak bisa terlaksana tanpa perdjoangan, tanpa pemenuhan tugas, sebagai tadi kukatakan, tidak akan terlaksana hal itu sebagai air embun djatuh diwaktu malam.

Tuhan memberkati kita sekalian, Insja Allah Subhanahu Wata'ala dan Tuhan memberkati kamu.

Sekian.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA UPATJARA PERSEMBAHAN PIAGAM DAN PERNJATAAN BERSAMA RAKJAT IRIAN BARAT DI ISTANA NEGARA TANGGAL 22 MARET 1963

Saudara-saudara,

Djikalau pada hari ini ada orang jang amat berbahagia dalam hatinja, jaitulah saja. Dan saja kira bersama saja, djuga seluruh Rakjat Indonesia antara Sabang dan Merauke jang berdjumlah 100 djuta manusia. Dan mungkin, mungkin djuga ikut berbahagia kurang lebih 2000 djuta manusia tersebar diseluruh muka bumi ini, 2000 djuta manusia jang saja namakan the new emerging forces. Betapa tidak, Saudara-saudara? Kita berbahagia, saja dengan seluruh Rakjat Indonesia, daripada seluruh manusia-manusia dari the new emerging forces, berbahagia oleh karena pada saat sekarang ini ternjata benarnja djalannja sedjarah, djalannja sedjarah jang menudju kepada habisnja imperialisme, pendjadjahan diseluruh muka bumi ini, the course of history, kata orang Inggeris. Ternjata bahwa the course of history, djalannja sedjarah itu, pada hari ini ternjata terlaksana, ternjata pula bahwa semua utjapan-utjapan daripada pemimpin-pemimpin new emerging forces, bahwa achirnja, achirnja kita akan menang, achirnja imperialisme, kolonialisme, pendjadjahan akan lenjap dari muka bumi, ternjata mendjadi satu kenjataan jang dapat diraba. Kejakinan pemimpin-pemimpin jang memperlihatkan hal jang demikian itu adalah begitu teguh, sehingga pemimpin-pemimpin itu, antara lain saja sendiri, beberapa kali telah berkata bahwa hanja manusia jang dapat menghalangi djalannja matahari, hanja manusia jang demikian itulah dapat menghalangi hapusnja imperialisme, kolonialisme, pendjadjahan dari muka bumi. Didalam perdjuangan kita untuk menghapuskan imperialisme itu sudah barang tentu kita menghadapi tentangan-tentangan matjam-matjam, djikalau tidak menghadapi tentangan-tentangan, maka namanja bukan perdjoangan. Djalannja sedjarah, the course of history,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

selalu disertai dan dilaksanakan oleh perdjoangan-perdjoangan, misalnja djikalau pernah kita katakan bahwa sosialisme akan datang, tidak boleh tidak akan datang dan tidak boleh tidak pasti akan datang, oleh karena sosialisme adalah eine historische Notwendigkeit. Saja selalu berkata bahwa djanganlah mengira, bahwa oleh karena datangnja sosialisme adalah satu historische Notwendigkeit kita tidak perlu berdjoang, bahwa sosialisme itu akan djatuh dari langit sebagai embun diwaktu malam, jang dengan sendirinja djatuh dari langit, ja, kita tinggal menerima sadja sambil memeluk tangan atau berongkang-ongkang kaki. Berkali-kali saja katakan bahwa datangnja sosialisme itu adalah hasil dari perdjoangan, perdjoangan jang historis pula. Maka demikian pula lenjapnja imperialisme, kolonialisme, pendjadjahan tidak dapat datang dengan sendirinja sebagai djatuhnja embun pada waktu malam. Lenjapnja imperialisme, kolonialisme, pendjadjahan, adalah satu historische Notwendigkeit pula, tetapi historische Notwendigkeit jang akan terdjadi dengan perdjoangan jang historis pula.

Nah, Saudara-saudara, dalam perdjoangan ini, jang sebagai tadi saja katakan bahwa tiap perdjoangan itu membawa aksi, reaksi, offensif, contra offensif, gempuran dan tentangan, kitapun mengalami tentangan-tentangan. Tatkala kita menghadapi perdjoangan untuk memerdekakan Tanah Air kita ini, ternjata banjaknja dan beberapa hebatnja tentangan-tentangan jang tidak kita alami, Saudara-saudara? Semua hal itu telah tertjatat didalam kitab sedjarah agung Bangsa Indonesia, semua hal itu akan tertjatat pula ditulisan-tulisan jang tertjantum diatas batu-batu nisan ditaman-taman pahlawan kita. Perdjoangan kita djalankan dengan gigih,maka oleh karena itu perdjoangan kita berhasil. Tatkala kita mendjalankan perdjoangan achir, bagian terachir daripada perdjoangan politik kita, daripada perdjoangan Nasional kita, nasional-politik, jaitu membebaskan Irian Barat pula daripada tjengkeraman imperialisme dan pendjadjahan, pada waktu itu kita mendapat tentangan-tentangan. Tentangan dari bukan sadja dari pihak Belanda, bahkan ten-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tangan-tentangan daripada pihak-pihak luar negeri jang isi djiwanja sebenarnja adalah pula isi imperialisme. Salah satu tentangan ialah dikatakan, bahwa Rakjat Irian Barat bukan sebangsa dengan Rakjat Indonesia. Bahwa djikalau Bangsa Indonesia pada tahun 1928 mengatakan, sebagai tadi diciteer oleh salah seorang djurubitjara, bahwa kita ini mempunjai satu Tanah Air, satu Bangsa, satu Bahasa, bahwa pernjataan Indonesia itu hanjalah benar sebagian Indonesia Barat, sebelah Barat dari Maluku, tetapi bahwa Bangsa Indonesia disebelah Timur Maluku sebenarnja tidak harus kena sumpah 28 Oktober 1928 itu jang berbunji satu Tanah Air, satu Bahasa, satu Bangsa. Dikatakan bahwa Rakjat Irian Barat adalah lain Bangsa daripada Bangsa Indonesia. Anehnja, Saudara-saudara, perkataan jang demikian ini datangnja dari pihak jang bukan Indonesia, dari pihak Belanda atau dari pihak jang simpati dengan Belanda. Pada hal sebenarnja hal Bangsa atau bukan Bangsa, satu Bangsa atau bukan satu Bangsa bukan urusan orang lain, tetapi adalah urusan sibangsa itu sendiri, untuk merasakan dirinja satu atau dua atau tiga atau empat atau lima Bangsa bukan orang lain jang harus menjatakan jang demikian itu. Tidakkah didalam kongres Baperki jang lalupun saja katakan bahwa Ernest Renan mengatakan, bahwa bangsa, nation, adalah „le desir d'étre ensemble", keinginan untuk bersatu? Tidakkah saja citeer pula utjapan Otto Bauer jang mengatakan bahwa Nation das ist eine aus Schicksalgemeinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft". Baik Ernest Renan maupun Otto Bauer mengatakan bahwa bangsa adalah soal perasaan. Renan mengatakan „le desir d'étre ensemble", keinginan untuk bersatu. Siapa jang harus mengatakan bahwa keinginan untuk bersatu itu kalau tidak kita sendiri? Tahu apa orang Belanda? Apakah kita ini orang jang dari Sumatera ingin bersatu dengan orang jang dari Irian Barat, itu urusan kita, urusan kita dan kenjataan adalah bahwa rakjat di Sabang ingin bersatu dengan rakjat di Merauke, le desir d'étre ensemble entre le peuple de Sabang et le peuple de Merauke. Tidak orang Belanda jang harus me-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

njatakan jang demikian itu. Dan djikalau dikatakan bahwa nation adalah satu Charakter-gemeischaft, satu persatuan perangai, satu persatuan karakter, siapa bisa menjelami hal karakter daripada kita sendiri? Jah, toh Saudara-saudara, didalam perdjoangan memasukkan Irian Barat pula kedalam wilajah kekuasaan Republik pihak imperialis selalu mengatakan, bahwa Rakjat Irian Barat bukan Rakjat Indonesia, dan bahwa Rakjat Irian Barat katanja tidak mau masuk Republik. Pada waktu itu saja sebagai orang jang ditundjukkan mendjadi Pemimpin Besar Revolusi, mengatakan : Tidak, Rakjat Irian Barat sendiri bersatu dengan Republik, Rakjat Irian Barat ingin bersatu dengan seluruh **Rakjat Indonesia** dari Sabang sampai ke Merauke. Berulang-ulang saja katakan hal ini. Tetapi dikatakan, nonsens, itu hanjalah utjapan Sukarno sadja jang selalu bergembar-gembor. Saja selalu mengatakan, bahwa Rakjat Irian Barat adalah satu Bangsa dengan kita. Dikatakan oleh mereka, nonsens. Saja mengatakan Rakjat Irian Barat ingin bernaung dibawah bendera Sang Saka Merah Putih. Nonsens, itu sekedar utjapan Sukarno. Nah, sekarang, Saudara-saudara, bukan sadja terhadap Saudara-saudara dari Bangsa Indonesia, tetapi kepada wakil-wakil besar jang hadir didalam upatjara ini, wakil-wakil daripada Diplomatic Corps jang di Indonesia ini, Jang Mulia-Jang Mulia, semuanja dapat menjaksikan bahwa utjapan saja itu dan utjapan-utjapan pemimpin-pemimpin Indonesia jang lain itu adalah benar bahwa Rakjat Irian Barat ingin bersatu dengan kita, bahwa Rakjat Irian Barat ingin bernaung dibawah bendera Sang Saka Merah Putih, bahwa Irian Barat adalah satu bagian daripada Negara Republik Indonesia jang kita proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Saja sebenarnja ingin tahu hidungnja kaum imperialis pada waktu sekarang ini, djikalau sekarang terbukti bahwa dari Rakjat Irian Barat sendiri ternjata keluar satu pernjataan bahwa mereka adalah satu Bangsa dengan kita, bahwa mereka ingin bernaung dibawah bendera Sang Saka Merah Putih, bahwa mereka adalah satu bagian daripada Republik Indonesia jang berwilajah kekuasaan dari Sabang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sampai ke Merauke, sesuai dengan apa jang kita proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Mana hidungmu, hei, kamu imperialis? Satu kepuasan, Saudara-saudara, ternjata terdjadi pada ini hari, kepuasan bagi saja, kepuasan bagi seluruh pedjoang Indonesia. Jah, Saudara-saudara Irian Barat, Merah Putih adalah benderamu. Hei, seluruh Rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, Merah Putih adalah benderamu bukan bendera bikinan diwaktu jang belakangan ini. Tidak, Saudara-saudara. Batja kitab almarhum Prof. Muhammad Yamin SH, jang mengatakan bahwa warna merah-putih itu telah kita agungkan enam ribu tahun jang lalu. Six thousand years ago kita telah mengagungkan warna merah-putih pada waktu kita Bangsa Indonesia mengagungkan, menjembah, worship, matahari dan bulan sebagaimana kita punja pudjaan, sebagai kita punja persembahan. Pada waktu itu Bangsa Indonesia telah mengagungkan warna merah-putih, matahari merah, bulan putih. Dan Rakjat Irian Barat adalah pada waktu itupun sudah ikut-ikut mengagungkan warna merah-putih, sebagai semua Rakjat didaerah antara Asia, Australia, Lautan Teduh dan Lautan Hindia itu. Getih-getah, getih darah manusia, getah darahnja tumbuh-tumbuhan. Merah-Putih, itulah asalnja kita punja pekerdjaan kepada warna merah-putih, Saudara-saudara. Engkau dulu, dan bukan engkau sadja, hei, Saudara-saudara dari Irian Barat, djuga kami dari Djawa, kami dari Sumatera, kami dari Kalimantan, kami dari Bali, Lombok dan Sulawesi dan lain-lain, dikatakan bahwa bendera Merah-Putih adalah bikinan Djepang

Disini tempat kita mendjawab, nonsens, 6000 tahun jang lalu kita telah mengagungkan Sang Saka Merah-Putih sebagai warna. Nonsens pula dikatakan oleh kami sekarang ini, Saudara-saudara, djikalau mereka berkata bahwa kita ini tidak mempunjai falsafah, fálsafah getah-getih, getih-getah. Karena itu, Saudara-saudara, achirnja toch sekarang ini meledak segala perasaan-perasaan jang tertekan. Saudara-saudara dari Irian Barat, Saudara-saudara dari Sumatera, Djawa dan lain-lain sebagainja, dulu ditjekoki oleh pihak Belanda, benderamu bukan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Merah-Putih, benderamu adalah Merah-Putih-Biru. Malahan dikatakan bahwa darah jang mengalir ditubuh Belanda itulah sadja darah jang sutji, wiens Neérlandsch bloed door d'aderen vloeit van vreemde smetten vry. Kita ditjekoki jang demikian itu dan kita waktu itu pertjaja, ja, pertjaja bahwa darah Asia, darah Indonesia adalah darah inferieur, tetapi darah Nederlandsch bloed, adalah darah jang paling sutji. Ja, kami Saudara-saudara, Saudara-saudara sekalian, kami waktu ketjil disuruh menjanji wiens Neerlandsch bloed door d'aderen vloeit van vreemde smetten vry.

Tidakkah demikian? Tetapi achirnja, Saudara-saudara, sebagai dikatakan oleh Herbert Spencer, gerakan timbulkan reaksi, verzet van verdrukte elementen, demikianlah katanja ahli falsafah Herbert Spencer. Reaksi verzet van verdrukte elementen ditutup satu tahun, dua tahun, tiga tahun, seminggu, dua minggu, seabad, dua abad, achirnja meledak, meledak sebagai reaksi, verzet, dan sekarang meledak. Dilain tempat di Indonesia meledak pada tanggal 17 Agustus '45, di Irian Barat meledak sekarang, Saudara-saudara. Dan saja sebagai Presiden Republik Indonesia mengatakan kepada Saudara-saudara dari Irian Barat, selamat datang kembali. Memang dari dulu mula kami mempunjai kejakinan, bukan sadja kepertjajaan, kejakinan bahwa Rakjat Irian Barat itu berasal Indonesia, bahwa Rakjat Irian Barat itu menghendaki kembalinja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik, bahwa Rakjat Irian Barat itu merasa bertanggung-djawab atas Proklamasi 17 Agustus '45, jaitu Proklamasi daripada seluruh Rakjat Indonesia antara Sabang dan Merauke. Sekarang njata hal jang demikian itu terdjadi.

Kata orang Inggeris: Welcome home, selamat datang kembali! Dan Saudara tadinja diluar itu bukan oleh karena kehendak Saudara sendiri, tidak, Saudara ditjorongkan oleh pihak Belandan untuk tidak kembali kepada home, tetapi Saudara-saudara sekarang sudah kembali, sebagaimana djuga kita, kami disebelah sini kembali home, kembali kerumah kita sendiri. Dan marilah sekarang, Saudara-saudara, kita bersama-sama memba-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ngun Republik Indonesia ini kuat-kuat, bersama-sama membangun masjarakat kita, bersama-sama membangun apa jang saja namakan nation-building Indonesia.

Tiga hari jang lalu dihadapan kongres PATA disini di Hotel Indonesia, saja djelaskan kepada dunia luaran, saja djelaskan bahwa Revolusi Indonesia bukanlah revolusi omong-kosong. Bahwa Revolusi Indonesia mempunjai tudjuan, jaitu tudjuan tiga jang termasjhur, saja namakan tri-kerangka daripada Revolusi Indonesia. Pertama, mendirikan satu Negara Republik Kesatuan berwilajah dari Sabang ke Merauke; kedua, mendirikan satu masjarakat jang adil dan makmur didalam Republik Indonesia itu tanpa penghisapan manusia oleh manusia, tanpa exploitation de l'homme par l'homme; ketiga, mendirikan Indonesia itu sebagai anggota daripada perserikatan, persaudaraan darpada bangsa-bangsa didunia ini. Sekarang, Saudara-saudara, dengan masuknja pernjataan Saudara-saudara pada ini hari, artinja masuknja Irian Barat mental kembali kewilajah kekuasaan Republik, dan Insja Allah nanti pada tanggal 1 Mei jang akan datang masuknja setjara kekuasaan pemerintah didalam wilajah kekuasaan Republik, satu bahagian daripada Revolusi kita ini hampir selesai.

Saja ulangi, Revolusi kita mempunjai tiga tudjuan : mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke; dua, mendirikan satu masjarakat jang adil dan makmur didalam Republik itu; tiga, menggalang persaudaraan dengan semua bangsa-bangsa. Jang pertama ini, dengan masuknja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik nanti Insja Allah Subhanahu wata'ala pada tanggal 1 Mei '63, hampir selesai. Sebagaimana saja berulang-ulang berkata kepada Rakjat Indonesia, djangan ada satu orang jang mengatakan bahwa Revolusi Indonesia sudah selesai, djanganpun ada satu orang jang mengatakan bahwa pada tanggal 1 Mei nanti Revolusi Indonesia dalil jang pertama telah selesai. Sebab Negara bukanlah sekadar soal geografi. Djangan mengira, bahwa djikalau Irian Barat sudah masuk kedalam wilajah ke-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kuasaan Republik, bahwa dus maksud pertama, tudjuan pertama daripada Revolusi kita itu selesai. Mendirikan satu Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke jang kuat dan sentosa, tidak hanja selesai dengan masuknja geografi Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan itu, tidak. Negara barulah kuat djikalau aparaturnja kuat, djikalau administrasinja kuat, djikalau djiwanja kuat, djikalau segala sesuatu elemen-elemen dan faktor-faktor daripada Negara itu telah kuat, barulah kita boleh berkata bahwa doel, aim jang pertama daripada Revolusi kita itu selesai. Dus, Saudara-saudara, hei, Rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, jang pertama baru akan mulai selesai, jang kedua belum selesai sama sekali, jang ketigapun belum selesai sama sekali. Apa itu artinja? Kita punja Revolusi memang belum selesai. Mari kita berdjalan terus, berdjalan terus sebagai jang sudah berulang-ulang saja katakan: untuk satu Bangsa jang berdjuang sebetulnja belum ada achir perdjalanan itu, for a fighting nation there is no journey's end. There is no journey's end for me, for you, for you, for you, for you, Saudara-saudara daripada Rakjat Irian Barat! Tidak ada Revolusi kita ini telah berachir, tidak ada, belum ada perdjalanan kita ini sudah berachir. Mari berdjalan terus, berdjalan didalam barisan persatuan Indonesia jang kuat sentosa, berdjalan terus menudju kepada tudjuan kita jang sudah terpantjangkan dimuka mata kita dengan terang dan gamblang, berdiri diatas dasar jang kokoh, jaitu Pantjasila, menudju kepada tri-kerangka daripada Revolusi Indonesia itu. Djikalau telah kita tjapai itu — kerangka ini keseluruhannja — barulah boleh kita berkata Revolusi kita selesai. Saja mendoa kepada Allah Subhanahu Wata'ala bahwa Allah selalu meridoi perdjoangan kita jang benar ini. Sekian.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM KOTABARU

Sapta Dharma Rakjat Irian Barat.

Dengan berkat rachmat Tuhan Jang Maha Esa dan didorong oleh hasrat keinginan luhur untuk bersatu padu sebagai bangsa jang utuh dan bulat, dengan mendjundjung tinggi harkat-martabat kemanusiaan, kami para pemuka rakjat jang mewakili seluruh suku, aliran dan golongan terpenting jang hidup di Irian Barat, dengan mengingat serta menghargai pengorbanan para pahlawan Indonesia jang telah mendahului kita, bersama ini menjatakan dengan penuh chidmat kebulatan ikrar, tekad dan djandji sumpah kami :

1. Bahwa kami putera-putera Irian Barat tanpa mengenal perbedaan suku, aliran kejakinan dan golongan, telah bersatu-padu seia-sekata dan bahu-membahu untuk membangun wilajah Irian Barat dalam lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Bahwa kami putera-putera Irian Barat adalah pendukung tjita-tjita persatuan kebangsaan Indonesia jang adil dan beradab dan jang telah dimulai sedjak zaman kebesaran Sriwidjaja dan Madjapahit.
3. Bahwa kami putera-putera Irian Barat memikul tanggung-djawab atas keamanan, ketertiban dan kesentosaan wilajah Irian Barat sebagai daerah dan modal perdjoangan rakjat dan Republik Indonesia dengan sepenuh-penuh tenaga djiwa dan raga.
4. Bahwa kami putera-putera Irian Barat djuga mengakui 17 Agustus 1945 sebagai hari kemerdekaan rakjat dan wilajah Irian Barat dari tangan pendjadjah mendukung tjita-tjita Proklamasi 17 Agustus 1945 dan mengakui Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 sebagai sumpah rakjat Irian Barat.
5. Bahwa kami putera-putera Irian Barat patuh dan setia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pada UUD 1945, penganut dan pembela filsafah Pantjasila, pendukung dan pelaksana Manipol-Usdek dan hanja mengakui satu-satunja kekuasaan jang sjah diatas wilajah Irian Barat ialah kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai keachir zaman.

6. Bahwa kami putera-putera Irian Barat menjambut dengan tangan dan hati terbuka kedatangan saudara-saudara sebangsa dan setanahair dari wilajah Indonesia lainnja jang ingin berdiam dan membangun wilajah Irian Barat, dan kami menganggap wilajah Indonesia lainnja jang terbentang dari Sabang sampai Merauke sebagai wilajah dan tumpah darah rakjat Irian Barat.
7. Bahwa kami putera-putera Irian Barat segera setelah wilajah Irian Barat dimasukkan dalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, menganggap komando dan ajunan tjangkul pertama P.J.M. Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bapak Dr. Ir. H. Sukarno untuk memulai pembangunan semesta di Irian Barat dalam rangka pembangunan Semesta Berentjana Indonesia, sebagai titik tolak menudju masjarakat adil dan makmur untuk anak tjutju turun-temurun, jang bebas dari penghisapan manusia atas manusia.

Demikianlah kebulatan ikrar, tekad dan djandji sumpah kami putera-putera Irian Barat jang kami lakukan dengan penuh kesadaran dan kejakinan kami sendiri dan kami tjetuskan dalam bentuk "Piagam Kotabaru" untuk kami sampaikan dengan chidmat kepada Kepala Negara dan seluruh rakjat Indonesia.

"Piagam Kotabaru" ini adalah merupakan landasan dasar pengertian, persatu-paduan dan kerdjasama para pemuka jang mewakili seluruh suku, aliran kejakinan dan golongan terpenting jang hidup di Irian Barat, dalam menjusun kesatuan fikiran dan kekuatan selaku sumbangsih kami untuk turut serta menjelesaikan Revolusi Indonesia dan sebagai tanggung-djawab kami kehadapan mahkamah sedjarah mendatang.

Kotabaru, 3 Pebruari 1963.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

M. Indey Golongan Karya Angkatan 45.
A. Koromat — idem —
H. Rumero — idem —
S. P. Malibela — idem —
H. Wajoi Golongan Karya Politik (PARNA)
M.M. Waromi Golongan Karya Politik (Partai Rakjat Demokrat) dan pegawai negeri.
M. Rumainum Golongan Karya Wartawan dan Politik (P.P.M.)
L. Ajamisoba Golongan Karya Politik (F.N.).
A.J. Korwa Golongan Karya Buruh dan Politik (F.N.).
R. Jokoe Golongan Karya Pemuda/Petani.
A. Jokoe Golongan Karya Pegawai Negeri.
J.M. Soronto Golongan Karya Pramuka.
C. Sarnaij Golongan Karya Wakil Suku.
P. Wamo Golongan Karya Angkatan Bersendjata.
H. Jokoe Golongan Karya Mahasiswa
P. Kreuta Golongan Karya Politik (K.U.E.).
Ds. F.J.S. Rumainum Golongan Karya Alim Ulama/Agama.

Anggota Kehormatan :
Azlia Zawawie Said, perorangan sebagai perumus.
Mohamad Ali Husin Arif, perorangan sebagai pembantu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SUMPAH SETIA

Kami, jang bertanda tangan dibawah ini, para ONDOWAFI seluruh Daerah Kotabaru jang langsung mewakili Rakjat asli Kotabaru dengan ini bersumpah setia kepada P.J.M. Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan

1. Mendukung sepenuhnja akan isi Piagam Kotabaru tertanggal 3 Pebruari 1963 begitu pula Pernjataan-pernjataan jang mendahuluinja, jang telah disampaikan oleh para Pemimpin/Pemuka Rakjat Irian Barat, baik kepada Pemerintah Pusat Republik Indonesia, Sekretaris Djenderal Perserikatan Bangsa-bangsa maupun Kepada Pemerintah Keradjaan Belanda.

2. Menjatakan dengan tegas **telah menggunakan hak** untuk memilih :
   SATU TANAH AIR jaitu TANAH AIR INDONESIA
   SATU BANGSA jaitu BANGSA INDONESIA
   SATU BAHASA jaitu BAHASA INDONESIA
   SATU BENDERA jaitu SANG SAKA MERAH PUTIH
   SATU PEMERINTAH jaitu PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

   dan **tidak** menghendaki diadakannja **plebisit pada tahun 1969.**

3. Bersumpah untuk bersatu-padu, dalam arti kata berusaha sekuat tenaga menghilangkan rasa suku-isme dan provincialisme jang sentimentil.

4. Setelah P.J.M. Presiden mengindjakkan kakinja ditanah daratan Irian Barat, kami bersumpah mengangkat be-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

liau sebagai Mahaputra Irian Barat dengan menjerahkan segala kekuasaan adat maupun kekuatan gaib spirituil jang akan dilakukan dengan upatjara adat besar-besaran.

Djakarta, 27 Pebruari 1963.
PARA ONDOWAFI DAERAH KOTABARU.
TERTANDA :

1. ttd (PETRUS HAMADI, ONDOWAFI TOBATI)
2. ttd (CH. IREW, ONDOWAFI TOBATI)
3. ttd (LEONARD SIBY, ONDOWAFI KAJUPULU)
4. ttd (APOLLOS JOUWE, ONDOWAFI KAJUPULU)
5. ttd (MESSAK AWI, ONDOWAFI NAFRI).
6. ttd (FRANS SANJI, ONDOWAFI ENGGORS)
7. ttd (SALMON MAKANUWEY, ONDOWAFI KAJUBATU)
8. ttd (H. NOWEJAGAR, ONDOWAFI ARSO)
9. ttd (ABRAHAM MALLO ONDOWAFI SKOW MABO)
10. ttd (AMUSLOMO, ONDOWAFI SKOW JAMBE)
11. ttd (HERMAN ROLO, ONDOWAFI SKOW SAE).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERNJATAAN BERSAMA

KAMI, PEMUKA-PEMUKA/PEMIMPIN-PEMIMPIN RAKJAT IRIAN BARAT JANG MEWAKILI SEGENAP GOLONGAN DI DAERAH IRIAN BARAT, TELAH MENGADAKAN SUATU PERTEMUAN SETJARA BERMUSJAWARAH DI DJAKARTA PADA TANGGAL 13 MARET 1963, DIMANA KAMI BERSAMA TELAH MEMUTUSKAN BAHWA :

SESUAI DENGAN POLITIK PEMERINTAH PUSAT DALAM PEMBENTUKAN PROPINSI IRIAN BARAT DAN PENUNDJUKAN/PENGANGKATAN GUBERNURNJA, MAKA KAMI DENGAN INI :

1. DENGAN PENUH KEICHLASAN DAN KEPERTJAJAAN, MENJERAHKAN PERSOALAN PENUNDJUKAN DAN PENGANGKATAN GUBERNUR IRIAN BARAT KEPADA KEBIDJAKSANAAN P. J. M. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

2. MENDUKUNG SEPENUHNJA KEBIDJAKSANAAN POLITIK PEMERINTAH UNTUK MENGANGKAT SEORANG PUTERA INDONESIA BERASAL DARI IRIAN BARAT UNTUK DJABATAN TERSEBUT AD I DIATAS.

3. BERDJANDJI DAN BERSUMPAH KEPADA P.J.M. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DAN SELURUH RAKJAT INDONESIA, CHUSUSNJA RAKJAT IRIAN BARAT AKAN MENJOKONG DAN MENTAATI KEPUTUSAN P.J.M. PRESIDEN MENGENAI TERSEBUT AD. I DIMANA KAMI SELANDJUTNJA TETAP MEMELIHARA PERSATUAN ANTARA PEMUKA-PEMUKA/PEMIMPIN-PEMIMPIN DAN SELURUH RAKJAT IRIAN BARAT.

DJAKARTA, 13 MARET 1963.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

1. ttd. (DS. F.J.S. RUMAINUM ROCHANIAWAN) PROTESTAN
2. ttd. (S.D. KAWAB A/N RAKJAT BENTUNI MANOKWARI).
3. ttd. (AL. J.F. JOKU A/N ANGGOTA DEWAN DAFONTORO).
4. ttd. (J.A. DIMARA A/N GRIB. DJAKARTA)
5. ttd. (HENK JOKOE A/N MAHASISWA UNIVERSITAS TJENDERAWASIH KOTABARU).
6. ttd. (H.L. RUMASEUW ANGGOTA DPRGR/MPRS).
7. ttd. (G. MIRINO A/N RAKJAT SORONG)
8. ttd. (H. RUMERE A/N PEDJOANG '45 SENTANI).
9. ttd. (J. TARUMASELLY A/N PEDJOANG '45 BIAK).
10. ttd. (M.B. RAMANDEY A/N RAKJAT J. WAROPEN).
11. ttd. (A. DJALALI A/N PEMUDA JAPEN WAROPEN).
12. ttd. (J.D. KOROMAT A/N USAHAWAN DJAKARTA).
13. ttd. (A.B. KARUBUIJ A/N RAKJAT WANDAMEN).
14. ttd. (H. WAJOI A/N KONGGRES NASIONAL).
15. ttd. (M. AWY A/N RAKJAT NAERI).
16. ttd. (H.I. BAUW A/N UMMAT ISLAM IRBAR).
17. ttd. (A. USWANAS A/N RAKJAT FAK-FAK)
18. ttd. (R.M. JOKOE A/N SENTANI).
19. ttd. (C.U. KREY A/N PARTY POLITIK PIM).
20. ttd. (CH. ABISAIJ A/N RAKJAT TANAH MERAH).
21. ttd. (M.M. WAROMI A/N PARTY POLITIK DVP).
22. ttd. (P. HAMADI A/N RAKJAT TOBATI).
24. ttd. (KA. WANDA A/N PEDJOANG '45 WAROPEN).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

23. ttd. (SP. MALIBELA A/N PEGAWAI KESEHATAN IR — BAR).

25. ttd. (W.F. WORABAI A/N ANGKATAN '45 JAPEN).

27. ttd. (A.L. MARANIJ WAKIL KETUA GRIB).

29. ttd. (JAN TOREY SEKRETARIS PB GRIB)

31. ttd. (CH. BISAY A/N GRIB TJABANG TERNATR).

33. ttd. (AMUS LOMO A/N RAKJAT SKOUSAE)

35. ttd. (M. INDEY A/N ANGKATAN '45 HOLLANDIA).

37. ttd. (F. SANJI A/N RAKJAT ENGGROS.)

39. ttd. (K.J. HAMADI A/N ANGKATAN '45 TOBATI).

41. ttd. (J.M. SORONTOU A/N PRAMUKA IR—BAR).

43. ttd. (E.J. BONAY A/N DEWAN PAPUA).

26. ttd. (H.A. NAWJAGIR A/N RAKJAT KASO).

28. ttd. (L. RUMKOREM TOKOH NASIONAL).

30. ttd. (LEONARD SIBI A/N RAKJAT ARJUPULAU).

32. ttd. (SALMON MAKANUAI A/N RAKJAT KAJUBATU).

34. ttd (J. MENANTI A/N KARJAWAN DJAKARTA).

36. ttd. (H. ROLLO A/N RAKJAT SKOUJAMBE).

38. ttd. (CHR. IREEUW A/N RAKJAT TOBATI).

40. ttd. (D.P. SIRWA ANGKATAN '45 DAERAH SARMI).

42. ttd. (A. KOROMAT A/N ANGKATAN '45 SERUI).

44. ttd. (LUCAS JOUWE A/N ROCHANIAWAN PANTE — KOSTA).

45. ttd. (A.MALLO A/N RAKJAT SKOUMABO).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERNJATAAN

Kami Pemimpin-pemimpin Rakjat Irian Barat jang mewakili berbagai golongan, suku dan aliran jang terdapat dalam masjarakat wilajah tersebut menjatakan dengan tegas kepada Pemerintah Republik Indonesia bahwa :

1) Sesuai dengan keinginan-keinginan dan kehendak Rakjat jang kami wakili telah **menggunakan "hak pilih"** untuk menggabung pada Republik Indonesia jang berdjiwa Pantjasila dan **tidak** menghendaki adanja **plebisit tahun 1969.**

2) Berdasar keinginan-keinginan tersebut diatas dengan menginsjafi tugas sebagai Pemimpin bersumpah bersatu-padu untuk melenjapkan sukuisme dan provinsialisme jang sentimentil untuk menghadapi pembangunan Irian Barat sesuai dengan keinginan rakjat dan Persetudjuan Pemerintah Republik Indonesia.

Djakarta, 27 Pebruari 1963.

Atas nama Rakjat wilajah Irian Barat,

Tertanda :

1. ttd. (E.J. BONAY) PEMIMPIN RAKJAT JAPEN.
2. ttd. (M.B. RAMANDEY) „ „ WAROPEN
3. ttd. (L. JOUWE) PEMIMPIN RAKJAT KOTABARU.
4. ttd. (S.D. KAWAB) KARYAWAN '45 BANTUNI.
5. ttd. (MIRIMO) KARYAWAN '45 RADJA AMPAT
6. ttd. (A. DJALALI) KARYAWAN '45 SERUI.
7. ttd. (TANUMASELLI) KARYAWAN '45 BIAK.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

8 ttd. (MAJ. J.A. DIMARA) ANGKATAN BERSENDJATA DJAKARTA.
9. ttd. (HADJI I BAUW) PEMIMPIN RAKJAT FAK—FAK).
10. ttd. (J.D. KOROMAT) PENGUSAHA DJAKARTA.
11. ttd. (A.B. KARUBUI) GRIB. PALITECH DJAKARTA.
12. ttd. (H. RUMASEW) ANGGOTA DPRGR/MPRS DJAKARTA.
13. ttd. (L. RUMKOREM) TOKOH NASIONAL BIAK.
14. ttd. (F.M. KIRIHEO) PEMUDA/PELADJAR JAPEN.
15. ttd. (C. KREY) KARYAWAN 45 BIAK.
16. ttd. (P. AUPARAY) PENGUSAHA DJAKARTA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

MANIFEST — PERDJUANGAN

Sebagai konsekwensi dari semua PERNJATAAN-PERNJATAAN jang telah disampaikan oleh kami Pemimpin-pemimpin/Pemuka-pemuka Rakjat Daerah Irian Barat, baik kepada P.J.M. Presiden R.I. maupun kepada Pemerintah Keradjaan Belanda dan Sekretaris Djenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, maka dalam perdjuangan menghadapi masa-depan daerah Irian Barat dalam **Negara Kesatuan** Republik Indonesia jang bersendikan PANTJA SILA, memerlukan suatu "MANIFEST PERDJUANGAN" jang **harus ditaati dan dilaksanakan** demi untuk menghilangkan pertentangan-pertentangan kesukuan dan golongan-golongan/aliran-aliran dan mendjamin persatuan dan kesatuan seluruh Bangsa Indonesia untuk mentjapai masjarakat Sosialis Indonesia jang adil dan makmur.

Maka dengan ini kami, Pemimpin-pemimpin/Pemuka-pemuka Rakjat Daerah Irian Barat jang pada waktu ini berada di Djakarta, bersama Pemuka-pemuka Rakjat Irian Barat jang telah lama berada di Daerah Indonesia lainnja, memutuskan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati MANIFESTO POLITIK jang merupakan garis-garis besar daripada Haluan Negara RI dan U S D E K sebagai intinja jang diutjapkan oleh PJM Presiden RI dalam pidato beliau tanggal 17 Agustus 1959.

2. Mendorong terwudjudnja PROPINSI IRIAN BARAT dengan OTONOMI JANG SELUAS-LUASNJA.

3. Turut aktip dalam melaksanakan PEMBANGUNAN dalam arti jang seluas-luasnja di Daerah Irian Barat, termasuk mempertinggi dan menaikkan taraf hidup

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Rakjat jang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia, jang meliputi bidang-bidang PENDIDIKAN, KEBUDAJAAN, KESEDJAHTERAAN RAKJAT dan PERHUBUNGAN.
Begitu pula dalam bidang EKONOMI kita tidak menghendaki penghisapan atas sesama manusia.
Dapat menerima bantuan dari luar asal sadja tidak mempengaruhi politik di Irian Barat chususnja dan Indonesia pada umumnja serta menolak setiap tjampur tangan asing dalam bentuk apapun.

Pelaksanaan pembangunan tersebut diatas disesuaikan dengan AMANAT PEMBANGUNAN PRESIDEN tentang PEMBANGUNAN SEMESTA BERENTJANA.

4. Didalam ikut serta melaksanakan dan mendjamin KEAMANAN di Daerah Irian Barat chususnja dan seluruh Indonesia pada umumnja, maka kami membantu sepenuhnja segala usaha Pemerintah kearah itu demi untuk memelihara persatuan, kesatuan dan keutuhan Bangsa Indonesia dan djuga untuk mengamankan Revolusi Nasional kita.

Menanam kewaspadaan Nasional dari bahaja politik memetjah-belah, baik jang datang dari luar maupun dari dalam, dengan tjara memberikan penerangan seluas-luasnja.

Mentaati setjara konsekwen dan dengan penuh keinsjafan dan rasa tanggung-djawab memperdjuangkan pelaksanaan "MANIFEST PERDJUANGAN" ini dan **mengadjak setjara aktip** Saudara-saudara jang **masih bersikap masa-bodoh** dan achirnja menjatakan mereka jang **menghambat serta menjelewengkan** perdjuangan ini, sebagai **bukan** PUTERA INDONESIA jang **sedjati.**

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Demikian isi ke 5 pokok-utama jang mentjakup segi-segi politik, sosial-ekonomi dan keamanan jang kami pergunakan sebagai dasar daripada "MANIFEST PERDJUANGAN" ini, didalam menghadapi pembangunan Daerah Irian Barat dimasa depan dalam NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA.

DJAKARTA, 15 MARET 1963

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Api maa tak kundjung padam



Departemen Penerangan

Pertjetakan Negara "Daja Upaja" Djakarta

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA